

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung

Iwan Hermawan

Universitas Singaperbangsa Karawang

iwan.hermawan@staff.unsika.ac.id

Shalahudin Ismail

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

shalahudinismail75@gmail.com

Yayat Hidayatulloh

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

yayathidayatulloh20@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are: 1) To find out the implementation of Islamic education curriculum management in Ad-Dimyati Integrated Vocational High School (SMK) Jl. Wahid Hasyim No. 429-433 Bandung City, 2) To find out the supporting and inhibiting factors of the implementation of management of Islamic education curriculum in Ad-Dimyati Vocational High School Integrated Vocational High School. Wahid Hasyim No. 429-433 Bandung City.

Data collection techniques in this study used observation, and interview techniques. While the data analysis uses descriptive analytic method, which describes the data collected in the form of words, images, and not numbers.

Based on the results of research on the implementation of Islamic education curriculum in Ad-Dimyati Vocational High School (SMK) Integrated Jl. Wahid Hasyim No. 429-433 City of Bandung, the following conclusions are obtained: 1) The principal as the leader and administrator must carry out their duties regarding planning, directing activities and supervising them and as an administrator guiding teaching and learning activities. 2) Wakasek Kurikulum as the administrative manager of the teacher who is responsible for recording the completeness of the program as well as recording the implementation of the teacher's tasks and as the manager of the evaluation arranging the learning evaluation implementation tool, must always coordinate with the teacher, so that the curriculum program can be achieved by the subject teacher.

Keywords: Implementation, Curriculum, Islamic Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan agama Islam, dan 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu Ad-Dimyati Jl. Wahid Hasyim No. 429-433 Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu Ad-Dimyati Jl. Wahid Hasyim No. 429-433 Kota Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Kepala sekolah sebagai pimpinan dan administrator harus menjalankan tugas-tugasnya yang berkenaan

dengan penyusunan perencanaan, mengarahkan kegiatan serta mengawasinya dan sebagai administrator membimbing kegiatan belajar mengajar. 2) Wakasek Kurikulum sebagai pengelola administrasi guru yang bertanggung jawab mendata kelengkapan program serta mendata pelaksanaan tugas guru dan sebagai pengelola evaluasi menyusun perangkat pelaksanaan evaluasi belajar, harus selalu berkoordinasi dengan guru, sehingga program kurikulum dapat dicapai guru mata pelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Di era revolusi industri 4.0 sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang demikian pula masyarakatnya. Karenanya dunia pendidikan terus berubah dan berkembang. Maka untuk menghadapi kondisi yang seperti ini, lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar kepercayaan masyarakat tidak memudar, dan menghasilkan input, process dan output yang berkualitas sesuai dengan perkembangan jaman. Diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Menurut Mendikbud Muhadjir Effendy, bidang pendidikan perlu merevisi kurikulum dengan menambahkan 5 kompetensi peserta didik dalam memasuki era revolusi 4.0 ini yaitu: memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kreatifitas dan kemampuan yang inovatif, memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, dapat bekerjasama dan berkolaborasi serta memiliki kepercayaan diri. (Muhammad Zainuddin, 09 September 2019). Selain itu agar lulusan pendidikan nantinya dapat berkompetitif maka kurikulum memerlukan orientasi baru tidak hanya cukup memahami orientasi lama (membaca, menulis, dan matematika) tetapi perlu memahami literasi industri 4.0 yaitu literasi data dengan kemampuan untuk membaca, menganalisis dan menggunakan informasi dunia digital dengan cara memahami cara kerja mesin aplikasi teknologi.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 yaitu tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 17 ayat 3 menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif, sehat, mandiri dan percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggungjawab.

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang menawarkan kualitas lembaga pendidikannya dengan konsep perpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam yang umum disebut dengan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun "sakralisasi" dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa deepan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/ kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan

panduan Islam. Sementara dipelajari agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah gabungan tiga suku kata, yaitu implementasi, kurikulum, dan pendidikan agama Islam. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti mengatur, mengurus dan mengelola. Dengan kata lain, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (U. Saefulloh, 2012:1).

Berdasarkan pandangan di atas, manajemen dapat diartikan sebagai seni, ilmu dan proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan sebagai pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “to implement” artinya mengimplementasikan. Bukan hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius yang mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan suatu kegiatan. Dalam kalimat lain implementasi sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu (Hamdan, 2017).

Menurut Crow dan Crow dalam Abudin Nata (1999:123) bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu. Menurut Olivia (2007:7), kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan. Selain itu, menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner kurikulum merupakan pengalaman pembelajaran yang terarah dan juga terencana secara terstruktur dan tersusun melalui sebuah proses rekonstruksi pengetahuan dan juga pengalaman yang secara sistematis berada dibawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga para pembelajar dapat terus memiliki motivasi dan minat untuk belajar. Sehingga memiliki dasar pemikiran bahwa belajar adalah bagian dari sebuah kompetensi sosial yang ada di pribadinya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian kurikulum yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Abdul Manab, 2014:1-2).

Pendidikan agama Islam secara etimologi diwakili oleh istilah *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata dasar *'allama* dan *rabba* sebagaimana dalam Al-Qur'an, sekalipun kata *tarbiyah* lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik serta sekaligus mengandung makna mengajar (*'allama*). Sedangkan menurut terminologi adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kepribadian dan kemasyarakatan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Dalam rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 pendidikan Islam diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani, menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam (Arifin, 1997:14).

Menurut Mulyasa (2014:40) menyatakan manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Pandangan ini hanya menekankan pada tiga aspek saja, sedangkan aspek pengorganisasian kurikulum secara eksplisit tidak dijelaskan dalam definisinya. Menurut Nasution

(2010:135) bahwa organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa manajemen kurikulum pendidikan agama Islam adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sebagai top manajemen, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dan dominan dalam mengembangkan kualitas pendidikan di satuan pendidikannya, terutama manajemen kurikulum yang harus up to date mengiringi era revolusi industri 4.0 juga merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik. Jika manajemen kurikulumnya sudah baik, maka manajemen-manajemen yang lain, seperti manajemen keuangan, manajemen SDM, manajemen mutu, akan mengikuti manajemen kurikulum yang merupakan primadona dari lembaga pendidikan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu Ad-Dimyati Jl. Wahid Hayim No. 429-433 Kota Bandung dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu AdDimyati Jl. Wahid Hayim No. 429-433 Kota Bandung.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim, 2002:51). Adapun menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000:3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. (Lexy J. Moleong, 2000:17). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di SMK Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian, dan pelaporan merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari perencanaan. Dalam perencanaan diperlukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Kurikulum adalah rencana pelajaran yang memuat isi dan materi pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan

dan tantangan perkembangan masyarakat. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebagai berikut :

- a. Prinsip Relevansi yang berkenaan dengan kesesuaian antara komponen tujuan, isi, strategi, dan evaluasi
- b. Prinsip Fleksibilitas yang berkenaan dengan kebebasan/keluwesannya yang dimiliki guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan adanya alternative pilihan program pendidikan bagi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya
- c. Prinsip Kontinuitas yang berkenaan dengan adanya kesinambungan materi pelajaran antar berbagai jenis dan jenjang sekolah serta antar tingkatan kelas. Perkembangan dan proses belajar berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti
- d. Prinsip Praktis dan Efisiensi yang harus mudah dilaksanakan menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah, tepat pelaksanaannya dan menghasilkan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya
- e. Prinsip Efektivitas yang berkenaan dengan keberhasilan pelaksanaan kurikulum harus diperhatikan, baik kualitas maupun kuantitas.
- f. Prinsip Khusus yang harus diperhatikan yaitu keimanan, nilai, budi pekerti, keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinetika (Oemar Hamalik, 2007:47).

Perencanaan kurikulum di SMK Terpadu Ad-Dimyati Bandung melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan kepala administrasi sekolah, semuanya saling bekerja sama dalam merencanakan kurikulum. Husaini Usman (2010:65) menyebutkan bahwa tujuan perencanaan adalah (1) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya (2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan (3) Mengetahui siapa saja yang terlibat, baik kualifikasinya maupun kuantitasnya (4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan (5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu (6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan (7) Menyeraskan dan memadukan beberapa sub kegiatan (8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan (9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Kajian dokumen menggambarkan bahwa perencanaan kurikulum di SMK Terpadu Ad-Dimyati Bandung melalui rapat bersama yang dihadiri kepala sekolah, wakasek, guru, dan kepala administrasi sekolah dengan langkah-langkah mengidentifikasi masalah yaitu mengevaluasi pelaksanaan kurikulum sebelumnya, Merumuskan target/tujuan agar diketahui kapan dilaksanakan, menetapkan target/tujuan agar jelas apa yang akan dicapai dari perencanaan, dan pendokumentasian yang berguna untuk pelaksanaan evaluasinya. Adapun bentuk perencanaan meliputi sumber dana yang mendukung terlaksananya sebuah perencanaan, pelatihan sumber daya sebagai orang yang merencanakan guna kesamaan visi dan misi, pembinaan sumber daya guna membimbing dalam merumuskan perencanaan, dan pengembangan kurikulum untuk mewujudkan kualitasnya.

Perencanaan sendiri memiliki manfaat antara lain sebagai alat pengawasan dan pengendalian kegiatan sehari-hari, sekaligus memudahkan para pelaksana untuk mengetahui apakah tindakan mereka menyimpang atau sesuai dengan rencana, dengan perencanaan dapatlah dipilih dan ditetapkan kegiatan-kegiatan mana yang yang diperlukan dan yang tidak diperlukan, dan manfaat lainnya adalah segala kegiatan dapat dilakukan secara tertib dan teratur.

Terkait dengan tugas serta posisinya yang sangat strategis, maka kepala sekolah dituntut memiliki kreatifitas, yakni kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi serta keinginan-keinginan besar menjadi kenyataan. Untuk menjadi orang

kreatif, kepala sekolah harus memiliki imajinasi, harus memiliki kekuatan ide melahirkan sesuatu yang belum ada sebelumnya, kemudian untuk menjadi orang kreatif, dia juga harus berusaha mencari cara bagaimana ide-ide tersebut diturunkan menjadi sebuah kenyataan. Dengan demikian, untuk menjadi kreatif setiap kepala sekolah harus memiliki dua variable utama, yaitu ide dan karya. Sedangkan peran guru sebagai administrator akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Berkaitan dengan perencanaan, maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah : (1) kurikulum yang direncanakan secara bersama-sama antara kepala sekolah dan guru, maka hal pertama yang harus diperhatikan adalah perangkat pembelajarannya. Dalam perangkat pembelajaran telah tercantum Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Tujuan Pembelajaran, Indikator dan Alokasi Waktu untuk mengajar materi tersebut.

Penyusunan program semester, rincian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diberikan perlu juga memperhatikan waktu yang tersedia. Jika waktu yang tersedia cukup banyak, maka indikator yang akan disampaikan dapat lebih banyak, tetapi jika waktu sedikit maka indikator yang akan diberikan dibatasi, demikian juga pada waktu menyusun bahan ajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), luasnya bahan dan banyaknya aktivitas belajar perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia, (2) Kondisi sekolah Perencanaan juga perlu memperhatikan keadaan sekolah, terutama tersedianya sarana-sarana dan alat bantu pelajaran, karena keduanya menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar siswa, (3) Kemampuan dan perkembangan siswa dalam program pengajaran, baik program semester maupun mingguan dapat dipandang sebagai suatu scenario tentang apa yang harus dipelajari siswa dan bagaimana mempelajarinya. Agar materi dan cara belajar ini sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan program perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa, (4) Keadaan guru. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, kalau pada suatu saat seorang guru memiliki kekurangan, maka ia dituntut untuk segera belajar/meningkatkan kemampuan dirinya.

UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 13 tentang penyelenggaraan pendidikan yang berimplikasi kepada kewenangan sangat luas untuk mengatur dan mengelola pendidikan. Kesempatan dan peluang ini semestinya dimanfaatkan oleh penyelenggara pendidikan guna meningkatkan standar dan mutu yang dimulai dari perencanaan pendidikan yang meliputi perencanaan kurikulum, perencanaan program dan perencanaan pengembangannya.

Kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah harus memiliki profesionalitas kepemimpinan khususnya dalam menentukan perencanaan, diantara profesionalitas kepala sekolah dalam memimpin adalah (1) memiliki kejujuran dan integritas pribadi, (2) Mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk bekerja dibidangnya, (3) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dapat dikategorikan ahli pada suatu bidang, (4) Berusaha mencapai tujuan dengan target-target yang ditetapkan secara rasional, (5) Memiliki standar yang tinggi dalam bekerja, (6) Memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan dengan standar kualitas yang tinggi (7) Memiliki pandangan jauh ke depan.³⁹ Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, bahwa kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi Manajerial, (3) Kompetensi supervisi, (4) kompetensi kewirausahaan, dan (5) Kompetensi sosial.

Kepala sekolah SMK Terpadu Ad-Dimyati Bandung dalam merencanakan kurikulum selalu melibatkan guru-guru, tujuannya adalah memberi kesempatan kepada guru untuk menyampaikan ide dan kreativitas mereka dalam pembuatan perencanaan. Kegiatan dalam perencanaan di dahului dengan identifikasi masalah, merumuskan target, menetapkan target dengan cara mengadakan pelatihan terlebih dahulu guna pembinaan sumber daya dalam kesempurnaan perencanaan.

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang, dengan harapan agar nilai-nilai pendidikan lebih baik dari sebelumnya. Dasar perencanaan selalu mengacu pada visi, misi serta tujuan sekolah dengan dasar kebutuhan. Selain itu dalam perencanaan selalu mengacu pada identifikasi masalah-masalah yang lalu agar dapat dilaksanakan oleh semua guru dan diterima oleh siswa.

Berdasarkan teori tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri.

Berdasarkan teori perencanaan, kurikulum yang dilaksanakan di SMK Terpadu Ad-Dimyati Bandung sudah cukup memadai dalam persiapan perencanaan pembelajaran, misalnya dalam merumuskan perencanaan, Kepala Sekolah bekerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan. Maka guru harus membuat dan memiliki administrasi pembelajaran yang meliputi : (1) Kalender pendidikan guru bidang studi, ini disesuaikan dengan hari kerja dan jam belajar masuk kelas masing-masing guru, (2) Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan berdasarkan perolehan nilai rata-rata ujian mata pelajaran tertentu selama satu tahun terakhir dan mengikuti ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (3) Melengkapi silabus dengan indicator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber bacaan, (4) Membuat program semester yang disusun berdasarkan standar kompetensi (SK), kompetensi dasarnya (KD), Indikator dan dilengkapi dengan KKM nya, (5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengikuti format yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan (6) Melaksanakan evaluasi program pembelajaran yang terdiri dari evaluasi mengajar guru, evaluasi hasil belajar siswa dan evaluasi ketercapaian kurikulum.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan aktifitas yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Nurdin Usman, 2002:70).

Pelaksanaan kurikulum di SMK Terpadu Ad-Dimyati Bandung semuanya mengacu pada perencanaan, sehingga mudah dapat dilaksanakan sebab telah ditetapkan waktu dan pelaksanaannya. Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah (1)

Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana, hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan, (2) Resouces (sumber daya) dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggungjawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan, (3) Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksana terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program, (4) Struktur Birokasi, yaitu SOP (Standar Operating Prosedure) yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program (Abdullah Syukur, 1987:40).

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, dalam hal ini peran kepala sekolah sangat mempengaruhi dalam implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lainnya, selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsure penting dan mutlak, yaitu : (1) Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan, (2) Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program, dan (3) Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari prosesimplementasi tersebut.

Tiga unsur yang penting dan mutlak di atas, jika di implementasikan dalam sekolah meliputi Kepala sekolah dan guru sebagai unsur pelaksana kegiatan, kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program adalah siswa, dan program yang telah diputuskan bersama.

Undang-Undang Nomor 14 Nomor 2005 tentang Guru, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi :

- a. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- b. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- d. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kepala sekolah SMK Terpadu Ad-Dimyati Bandung sudah melaksanakan program yang telah ditetapkan melalui pengarahannya yang meliputi anjuran kepada guru pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sedangkan dalam mewujudkan mutu pembelajaran selalu melaksanakan evaluasi dan pembinaan personil dalam pengembangan perencanaan pendidikan.

Kepala sekolah dalam melaksanakan program harus memiliki kecakapan operasional yang bagus untuk mengendalikan organisasi. Kecakapan organisasi tersebut meliputi :

- a. Menjadi komunikator dan guru yang baik.
- b. Mempunyai kecakapan teknis.
- c. Terampil berhubungan secara manusiawi
- d. Mampu dan terampil secara konseptual.
- e. Mengendalikan rapat dengan baik.
- f. Menjadi motivator.
- g. Sering tampil ditengah komunitas.
- h. Memiliki humor.
- i. Membina intregasi.

Sementara guru sebagai pelaksana program juga harus professional dalam menjalankan program-programnya, profesionalitas guru nampak dalam melaksanakan program, jika :

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajar.
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa.
- c. Guru memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi.
- d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Sanjaya, 2008: 27-29).

Implementasi kurikulum adalah Penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dalam pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.

Marsh sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2006:95) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu : (1) Dukungan kepala sekolah, (2) Dukungan rekan sejawat guru, (3) dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimana pun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.

Kepala sekolah melakukan koordinasi guru-guru yang telah ditunjuk untuk menjadi guru bidang studi yang diampunya, bertujuan untuk menemukan berbagai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugas masing-masing, sehingga jika ditemukan adanya kendala tersebut maka hal itu harus segera diatasi atau mencari solusi yang tepat.

Kepala sekolah memantau tugas-tugas guru dalam bekerja untuk mempersiapkan pembelajaran dan memberikan pembinaan mengenai silabus, kalender pendidikan guru, rencana pelaksanaan pendidikan, program kerja semesteran, administrasi pendukung pembelajaran, memberikan motivasi dalam melaksanakan tanggung jawab masing-masing, memberikan nasehat agar menyenangkan pekerjaannya serta amanah dalam menjalankan tugas karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pendidikan. Kepala sekolah juga memberikan wewenang kepada wakasek Kurikulum dan tim kurikulum untuk ikut memberikan pengarahan kepada guru-guru jika kepala sekolah

berhalangan atau sedang tugas ke luar sekolah dengan harapan agar fungsi pengarahannya tetap berjalan.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Rumusan evaluasi menurut Gronlund dalam Toto dan Cipi (2011:165) adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes sebagaimana dikutip oleh Slamet dan Maarif (2014:66) mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program.

Menurut Tyler dalam Alkin (2004:18) evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik maupun edukatif.

Kepala sekolah SMK Terpadu Ad-Dimyati Bandung dibantu dengan wakil kepala sekolah melakukan evaluasi jalannya kurikulum, apakah sudah sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama serta apakah sudah sesuai dengan target pencapaiannya. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara meninjau langsung proses pelaksanaan pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung, sehingga kepala sekolah dengan mudah mendapatkan bahan evaluasi untuk guru yang sedang dievaluasi, selanjutnya kepala sekolah melaksanakan pembinaan personil, dengan evaluasi dan pembinaan personil diharapkan ketercapaian target yang telah ditetapkan bersama.

Evaluasi pembelajaran mempunyai padanan istilah yang sangat mirip dengan penilaian, evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak dan dapat pula untuk melihat tingkat efesiensi pelaksanaannya sedangkan penilaian merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan berbagai alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi.

Evaluasi yang dilaksanakan di SMK Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung mendapat perhatian dari kepala sekolah, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dilaksanakan setiap selesainya setiap Kompetensi Dasar. Dalam melakukan evaluasi kepala sekolah SMK Terpadu Ad-Dimyati Bandung melaksanakan dasar yaitu : (1) Dasar psikologis, pada dasar ini kita ingin mengetahui sejauh mana melangkah menuju tujuan yang kita capai, (2) Dasar diktatis, pada dasar ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi sangat besar manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan didaktatis seperti untuk memotivasi belajar, mendapatkan informasi atau data siswa yang kesulitan dalam belajar dan untuk mengetahui cara belajar yang cocok, dan (3) Dasar Administrative yaitu informasi dari hasil evaluasi.

Evaluasi juga memiliki fungsi dalam proses belajar mengajar yaitu : (1) Tes Formatif dimana dilaksanakan di tengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan balik atau feed back bagi siswa atau guru. Berdasarkan hasil tes, guru bisa menilai kemampuan siswanya dan dijadikan bahan perbaikan melalui kegiatan pembelajaran selanjutnya, sedangkan siswa bisa mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasainya untuk bahan perbaikan, (2) Tes diagnostic bertujuan mendiagnosa kesulitan belajar siswa untuk melakukan perbaikan, dan (3) Tes sumatif, tes ini dilakukan setelah satuan program

pembelajaran dilakukan atau setelah materi pelajaran selesai dalam kurun waktu satu semester, tujuan utamanya adalah untuk menentukan nilai yang menggambarkan keberhasilan siswa setelah menenmpuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Pelaksanaan evaluasi ini difokuskan pada fungsi manajemen yang dilaksanakan kepala sekolah dalam rangka implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaannya, ada fungsi manajemen yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena padatnya tugas kepala sekolah yaitu peningkatan pengawasan. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah mohon kerjasama dengan makasek Kurikulum dan tim kurikulum.

Pelaksanaan evaluasi kelas dilaksanakan jika satu Kompetensi Dasar (KD) tuntas diajarkan dengan cara melaksanakan Kuis, Tugas, dan Ulangan Formatif kemudian dilaporkan perkembangan siswa dalam setiap rapat guru. Penilaian tersebut tidak lepas dari tiga ranah domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung dalam Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Terpadu Ad-Dimyati Bandung adalah adanya kesenangan dan kesemangatan guru PAI dalam Menjalankan Kurikulum 2013 dan selalu mengikuti seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Terpadu Ad-Dimyati Bandung adalah tidak sesuai kompetensi guru pendidikan agama Islam dan tidak memenuhi syarat sebagai guru sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, perlunya adaptasi antara guru dan siswa, tidak semua materi dapat dibelajarkan dengan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan pelatihan yang lebih mendalam, dan sarana prasarana yang belum memadai.

Simpulan

Kepala sekolah sebagai pimpinan dan administrator harus menjalankan tugastugasnya yang berkenaan dengan penyusunan perencanaan, mengarahkan kegiatan serta mengawasinya dan sebagai administrator membimbing kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan agar seluruh komponen sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum tersebut dapat bertugas dengan baik dan tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang telah dirumuskan oleh masing-masing guru bidang studi khususnya Pendidikan Agama Islam.

Wakasek Kurikulum sebagai pengelola administrasi guru yang bertanggung jawab mendata kelengkapan program serta mendata pelaksanaan tugas guru dan sebagai pengelola evaluasi menyusun perangkat pelaksanaan evaluasi belajar, harus selalu berkoordinasi dengan guru, sehingga program kurikulum dapat dicapai guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai perencana dan pelaksana kurikulum dalam hal ini Pendidikan Agama Islam, juga harus menjalankan tugas-tugas yang telah dibuatnya baik program tahunan (Prota), prosem (program semester), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar tuntas dan teraalisasi. Siswa sebagai peserta didik harus mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat dievaluasi pelaksanaan pembelajaran dan kurikulumnya.

Guru pendidikan agama Islam di SMK Terpadu Ad-Dimyati Bandung belum memenuhi syarat sebagai guru sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yakni bergelar S1.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malvin C. Alkin, and Christie. 2004, *An Evaluation Theory Tree*. Published by www.sagepub.com/upm-data/5074_Alkin_Chapter_2.pdf
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2010. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saeffulloh, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syukur, Abdullah. 1987. *Kumpulan Makalah “Studi Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan”*, (Ujung Pandang, 1987).
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Toto, Fathoni dan Riyana Cepi, 2011, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen-Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. *Kontek Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.